



PENGARUH BOPO DAN QR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEXTILE AND GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Daniel Hasibuan¹, Ruth Lam Dorma², Erie Hotman Tobing³

daniel@stmik.jayakarta.ac.id¹⁾, ruthlam.dorma@stie.jayakarta.ac.id²⁾, erie-tobing@stie.jayakarta.ac.id³⁾

Stmik Jayakarta, BPJS Kesehatan, Stie Jayakarta

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of BOPO, QR on the ROA of the Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange both parsially and simultaneously. This research is a quantitative study and the nature of the research is explanatory, namely to explain or prove the relationship or influence between variables. The result is the t-count value in the BOPO variable (X1) 0.036 is smaller than the t-table value of 2.022 meaning that the BOPO variable (X1) does not have a partially significant effect on ROA. Then the t-count value for the QR (X2) variable 2.653 is greater than the t-table value of 2.022 which means that the QR (X2) variable has a partially significant effect on profitability as measured by Return on Assets (ROA). And Fcount is 3.536 which is smaller than Ftable of 4.26 which is significant 0.047. Because the significant value <0.05 means that H0 is accepted and Ha is rejected. It is known that a significant value of 0.047 means that the value is less than 0.05, this indicates that the influence of BOPO (X1) and QR (X2) has no effect on ROA in Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Conclusion. The results show that BOPO does not have a partially significant effect on ROA, meaning that an increase in BOPO will be followed by a decrease. According to Bringham, ROA is defined as a comparison between the profits earned and total assets in running a business during a predetermined period of time.

Keywords: BOPO, QR, ROA

THE EFFECT OF BOPO AND QR ON ROA IN REGISTERED SUB-SECTOR TEXTILE AND GARMENT COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

ABSTRAK

Tujuan penelitian Adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, QR terhadap ROA Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara parsila dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sifat penelitian Adalah explanatory, yaitu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Hasilnya Adalah Nilai t-hitung pada variabel BOPO (X1) 0,036 lebih kecilr dari nilai t-tabel sebesar 2,022 artinya variabel BOPO (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Kemudian nilai thitung untuk variabel QR (X2) 2,653 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,022 artinya variabel QR (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). dan Fhitung sebesar 3,536 yang lebih kecil dari pada Ftable sebesar 4,26 yang signifikan 0,047. Karena nilai signifikan < 0,05 ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,047 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh BOPO (X1) dan QR (X2) tidak memiliki pengaruh Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan Adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, artinya kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan Menurut Bringham, ROA diartikan sebagai perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan aset total dalam menjalankan usaha selama kurun waktu yang telah ditentukan.

Kata-kata Kunci: BOPO, QR, ROA

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perusahaan mendapatkan tambahan dana dalam rangka pengembangan usahanya dengan cara menawarkan dan menjual sebagian sahamnya ke masyarakat. Dana yang diperoleh biasanya selain digunakan untuk keperluan ekspansi juga digunakan untuk pelunasan hutang yang diharapkan akan dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan disamping untuk memperkuat struktur modal kerja perusahaan. Dengan dana yang telah diperoleh maka perusahaan akan melakukan pembenahan di berbagai lini, salah satunya adalah manajemen keuangan perusahaan untuk meningkatkan atau

mengoptimalkan keuntungan untuk perusahaan. (Sofiani, Hariyanto, & Safitri, 2018)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan current ratio (CR). (Tri Wartono, 2018)

Profitabilitas (laba) merupakan tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menjaga tingkat laba yang dihasilkannya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan

menggunakan rasio return on asset.(Wenny Anggeresia Ginting, 2018)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar Return On Assets (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.(Saragih, 2015)

Tujuan penelitian Adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, QR terhadap ROA Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara parsila dan simultan.

II. LITERATURE REVIEW

Quick Ratio adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Quick Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan cash assets yang dimilikinya.Quick Ratio dihitung melalui perbandingan antara aktiva lancar

terhadap hutang lancar dengan mengeluarkan komponen persediaan dari aktiva lancar tersebut. (Sani, 2016)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Hutang lancar

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR). (Octavi, 2013)

Menurut Rivai dan Veithzal dalam (Setiawan & Diansyah, 2018) pengertian BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi aset. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004, maka rasio ini

dirumuskan: laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.(Larasati., 2012)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Assets merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total assets. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Ramdhani, 2013)

III. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sifat penelitian Adalah explanatory, yaitu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. (Dokman Marulitua Situmorang, 2019). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2016).

Purposive Sample mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, menggunakan sampel diantara populasi sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui. Menggunakan teknik purposive

Sampling ini mempunyai keuntungan diantaranya; murah, cepat, mudah, relevan dengan tujuan penelitian. Namun juga terdapat kerugian yaitu; tidak representatif untuk mengambil keputusan secara umum (generalisasi).

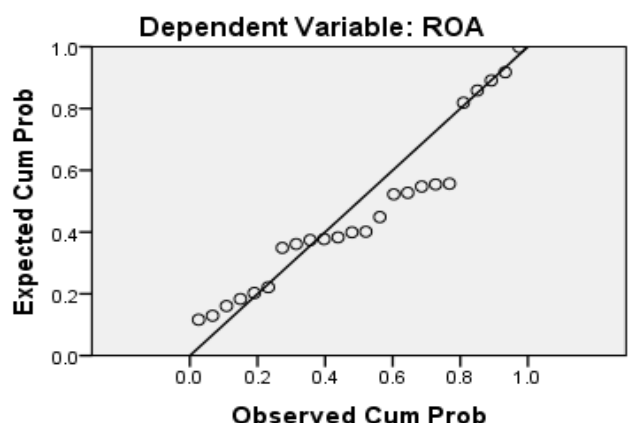
IV. RESULTS AND DISCUSSION

Berikut ini adalah penjelasan terhadap hasil perhitungan dan analisis deskriptif dari masing masing variabel bebas yakni BOPO, QR dan ROA yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik.

Gambar.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah, 2020

Dari Gambar. 1 Normal Probability Plot diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

1. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
2. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
2. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel. 1

Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF

odel	M	Collinearity Statistics	
		Tolerance	IF
Constant	(993	.007
BOPO)	.	.

R	Q	993	.007
---	---	-----	------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen > 0,10. Nilai VIF semua variabel independen <10,00. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear Adalah autokorelasi. menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test.

Tabel. 2

Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

odel	M	D
		urbin Watson
1		0,527

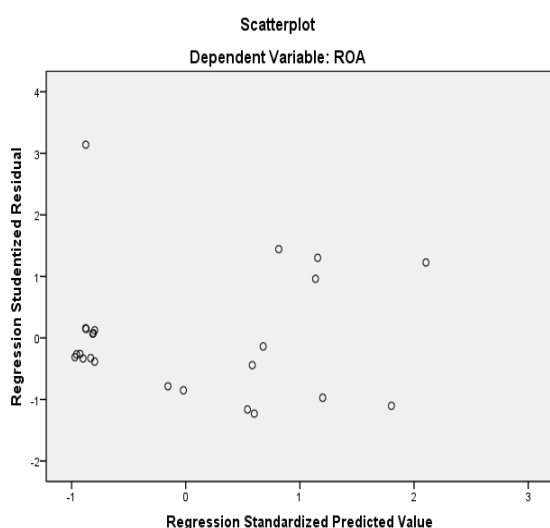
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel. 2 diketahui nilai DW 0,527. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar. 3



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar. 3 diatas terlihat bahwa titiktitik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Tingkat signifikan atau α yang digunakan dalam penelitian ini Adalah 5%, dan untuk

membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai P-value nya. Bila nilai P value dari $F > 5\%$ (α) maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jina nilai P value dari $F < 5\%$ (α) maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhaap variabel dependen.

Tabel.3

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	3.536	.047 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), QR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Nilai Fhitung sebesar 3,536 yang lebih kecil dari pada Ftabel sebesar 4,26 yang signifikan 0,047. Karena nilai signifikan $< 0,05$ ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,047 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh BOPO (X_1) dan QR (X_2) tidak memiliki pengaruh Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α , dimana didalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5 %. Untuk melakukan uji

t digunakan dengan cara membandingkan nilai Pvalue dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

Tabel.4
Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.596	.557
BOPO	.036	.972
QR	2.653	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Hasil perhitungan pada Tabel 8 diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai t-hitung pada variabel BOPO (X1) 0,036 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,022 artinya variabel BOPO (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA .
2. Nilai thitung untuk variabel QR (X2) 2,653 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,022 artinya variabel QR (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya Adalah Nilai t-hitung pada variabel BOPO (X1) 0,036 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,022 artinya variabel BOPO (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA .

Pengaruh QR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya Adalah Nilai thitung untuk variabel QR (X2) 2,653 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,022 artinya variabel QR (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Pengaruh BOPO, QR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Maka hasilnya Adalah Fhitung sebesar 3,536 yang lebih kecil dari pada Ftabel sebesar 4,26 yang signifikan 0,047. Karena nilai signifikan < 0,05 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,047 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh BOPO (X1) dan QR (X2) tidak memiliki pengaruh Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Textile And Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

V. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, artinya kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan Menurut Bringham, ROA diartikan sebagai perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan aset total dalam menjalankan usaha selama kurun waktu yang telah ditentukan. Ada tiga unsur pokok yaitu keuntungan, kekayaan dan waktu yang dipakai satu tahun. Dari pengertian ini maka

dapat dikatakan bahwa ROA adalah salah satu alat yang penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu lembaga keuangan. Dilihat dari rumusnya maka semakin tinggi ROA yang diperoleh suatu perusahaan maka dapat diartikan lembaga keuangan tersebut memiliki kinerja keuangan yang makin membaik.

REFERENCES

- dokman Marulitua Situmorang. (2019). The Effect Of Taxpayer Awareness And Fiskus Service On Performance Of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables (Case Study Of Individual Taxpayers Registered At The Medan City Kpp Pratama). *Management And Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37.
- Larasati, H. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(1), 35–46.
<https://doi.org/10.20885/jsb.voll6.iss1.art10>
- Octavi, V. N. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Accounting Analysis Journal*, 4, 0–18. Retrieved From <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57188>
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29.
<https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- Sani, K. M. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Quick Ratio (Qr) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2011-2013. *I-Economics*, 1(1), 39–60.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Online Internasional & Nasional*, 6(2), 1–17.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Tato, Fato, Dar, Dan Der Terhadap Roa Pada Indeks Idx30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 69–73.
<https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1255>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tri Wartono. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6(2), 78–97.
- Wenny Anggeresia Ginting. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163–172.